



UPAYA MENGEMBANGKAN MENTAL SANTRI MELALUI KEGIATAN MUHADLOROH DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1

Moch Umar Faroq Al Farizi¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang

Penulis Korespondensi: mochumarfaroqalfarizi25@pasca.alqolam.ac.id¹, husni@alqolam.ac.id

Abstract. *This study aims to develop students' mental capacity through muhadhoroh activities at Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Muhadhoroh is a public speaking practice that includes speeches, lectures, sermons, and master of ceremony roles. The method used is participatory mentoring with stages of initial observation, activity planning, routine muhadhoroh implementation, and evaluation and reflection. The results show that structured and routine muhadhoroh activities can increase self-confidence, courage to speak in public, and students' communication skills. This activity also shapes students' mentality to be more prepared to become missionary cadres and community leaders. The outcomes of this activity are increased student self-confidence, the formation of more structured muhadhoroh activities, and a community service report.*

Keywords: *Student mentality, muhadhoroh, self-confidence, public speaking, Islamic boarding school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mental santri melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Kegiatan muhadhoroh merupakan latihan berbicara di depan umum yang mencakup pidato, ceramah, khutbah, dan pembawa acara. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan tahapan observasi awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan muhadhoroh rutin, serta evaluasi dan refleksi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh yang terstruktur dan rutin mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan umum, dan kemampuan komunikasi santri. Kegiatan ini juga membentuk mental santri agar lebih siap menjadi kader dakwah dan pemimpin masyarakat. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri santri, terbentuknya kegiatan muhadhoroh yang lebih terstruktur, dan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Mental santri, muhadhoroh, kepercayaan diri, public speaking, pesantren

1. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai institusi pembentukan mental dan karakter santri.¹ Santri dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang memiliki keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan berkomunikasi yang baik sebagai bekal berdakwah dan bermasyarakat. Pembinaan mental ini menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian santri masih memiliki mental yang kurang berkembang, seperti rasa takut berbicara di depan umum, kurang percaya diri, gugup saat tampil, serta pasif dalam kegiatan diskusi dan organisasi.³ Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembentukan santri sebagai kader dakwah dan

pemimpin masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terprogram untuk mengembangkan mental santri.

Salah satu kegiatan khas pesantren yang berpotensi besar dalam mengembangkan mental santri adalah kegiatan muhadhoroh. Muhadhoroh merupakan latihan berbicara di depan umum yang meliputi pidato, ceramah, khutbah, dan pembawa acara.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan *public speaking* santri.⁵

Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa pelatihan *public speaking* melalui muhadhoroh berpengaruh positif terhadap keberanian, pengendalian diri, dan mental santri dalam menyampaikan gagasan di depan khalayak.⁶ Dengan demikian, muhadhoroh tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga media pembinaan mental yang strategis.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada upaya mengembangkan mental santri melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, dengan harapan kegiatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri santri secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Mental Santri

Mental santri merujuk pada kondisi psikologis yang mencakup kepercayaan diri, keberanian, kesiapan emosional, dan kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Pembinaan mental santri merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Mental yang kuat akan membantu santri dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjalankan perannya sebagai kader dakwah di masyarakat.

Muhadhoroh sebagai Media Pengembangan Mental

Muhadhoroh adalah kegiatan latihan berbicara di depan umum yang menjadi tradisi di pesantren. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk seperti pidato, ceramah, khutbah, dan pembawa acara.⁴ Melalui muhadhoroh, santri dilatih untuk berani tampil, mengorganisir pemikiran, dan menyampaikan gagasan secara sistematis.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengembangan mental dan kepercayaan diri santri melalui kegiatan muhadhoroh telah banyak dilakukan. Yosepin dan Husna menyatakan bahwa kegiatan muhadhoroh terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri ketika dilaksanakan secara rutin dan didampingi secara intensif.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Al Fajar menunjukkan bahwa muhadhoroh sebagai bentuk pelatihan *public speaking* mampu membentuk keberanian, mental, dan keterampilan komunikasi santri di lingkungan pesantren modern.⁸ Sejalan dengan itu, Putri dkk. menemukan bahwa pembinaan muhadhoroh berpengaruh terhadap aspek afektif santri, khususnya keberanian dan kesiapan mental tampil di depan umum.⁹

Lebih lanjut, Ahmad dan Fatoni menegaskan bahwa strategi pesantren dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri harus dilakukan melalui praktik langsung, pembiasaan, dan evaluasi berkelanjutan.¹⁰ Oleh karena itu, kegiatan muhadhoroh yang terprogram menjadi sarana efektif dalam pengembangan mental santri.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **pendampingan partisipatif**, yaitu melibatkan santri secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan dan praktik langsung sebagai sarana pembentukan mental.¹¹

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 dengan melibatkan seluruh santri yang mengikuti kegiatan muhadhoroh rutin. Kegiatan dilaksanakan selama satu semester dengan frekuensi pertemuan satu kali per minggu.

Prosedur Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

1. **Observasi Awal:** Mengamati kondisi mental, keberanian, dan partisipasi santri sebelum kegiatan melalui pengamatan langsung dan wawancara.
2. **Perencanaan Kegiatan:** Penyusunan jadwal, materi muhadhoroh, pembagian peran santri, dan penetapan kriteria penilaian.
3. **Pelaksanaan Muhadhoroh Rutin:** Latihan pidato, ceramah, dan MC secara bergilir dengan pendampingan dan bimbingan intensif dari pembina.
4. **Evaluasi dan Refleksi:** Pemberian masukan konstruktif, motivasi, dan penilaian perkembangan mental santri setelah setiap sesi muhadhoroh.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan santri dan pembina, serta dokumentasi kegiatan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan rubrik penilaian kemampuan berbicara di depan umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mental Santri

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami kendala dalam hal kepercayaan diri dan keberanian berbicara di depan umum. Kondisi ini ditandai dengan beberapa indikator, antara lain: gugup saat tampil, suara bergetar, kesulitan mengorganisir pemikiran, dan cenderung menghindari kesempatan untuk tampil.

Wawancara dengan santri mengungkapkan bahwa kurangnya pengalaman dan ketakutan akan penilaian negatif dari teman-teman menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan mental mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat yang menyatakan bahwa faktor psikologis dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi kepercayaan diri santri dalam komunikasi publik.³

Pelaksanaan Kegiatan Muhadhoroh

Kegiatan muhadhoroh dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan sistem rotasi, sehingga setiap santri mendapat kesempatan untuk berlatih berbagai peran. Pembina memberikan bimbingan sebelum tampil, termasuk bantuan dalam menyusun materi, teknik vokal, dan pengelolaan panggung.

Proses pelaksanaan muhadhoroh dimulai dengan pemberian tema atau topik, persiapan individu, latihan bersama pembina, pelaksanaan di depan forum, dan diakhiri dengan sesi evaluasi. Setiap santri yang tampil mendapat umpan balik konstruktif dari pembina dan teman-teman, yang bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan.

Aspek yang ditekankan dalam kegiatan ini meliputi: kejelasan artikulasi, struktur penyampaian yang sistematis, penguasaan materi, bahasa tubuh yang mendukung, dan kemampuan mengelola emosi. Pembiasaan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter melalui praktik langsung yang dikemukakan oleh Lickona.¹¹

Dampak Kegiatan terhadap Mental Santri

Setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh secara rutin selama satu semester, terdapat perubahan signifikan pada mental dan kepercayaan diri santri. Perubahan tersebut tampak dari beberapa indikator:

1. **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Santri menunjukkan sikap lebih percaya diri saat tampil di depan umum, dengan berkurangnya gejala gugup dan gemetar.
2. **Kemampuan Berbicara yang Lebih Baik:** Santri mampu menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens.
3. **Keberanian Mengambil Inisiatif:** Santri mulai berani mengajukan diri untuk tampil tanpa harus ditunjuk, menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik.
4. **Peningkatan Partisipasi Aktif:** Santri lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan organisasi di pesantren.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Yosepin dan Husna yang menyatakan bahwa muhadhoroh rutin efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri.⁷ Demikian pula, sejalan dengan penelitian Al Fajar yang menunjukkan bahwa muhadhoroh membentuk keberanian dan mental santri.⁸

Keberhasilan program ini juga didukung oleh konsistensi pelaksanaan, pendampingan intensif, dan atmosfer yang mendukung di pesantren. Santri merasa aman untuk mencoba dan melakukan kesalahan, karena evaluasi yang diberikan bersifat konstruktif dan bertujuan untuk pengembangan, bukan untuk menghakimi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi awal mental santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan keberanian berbicara di depan umum, yang disebabkan oleh minimnya pengalaman dan ketakutan akan penilaian negatif.

2. Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh secara rutin dan terstruktur dengan pendampingan intensif terbukti efektif sebagai sarana pengembangan mental santri.
3. Kegiatan muhadhoroh memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, keberanian mengambil inisiatif, dan partisipasi aktif santri dalam berbagai kegiatan di pesantren.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar:

1. Kegiatan muhadhoroh terus dilaksanakan secara konsisten dan dikembangkan dengan variasi metode yang lebih inovatif.
2. Pembina muhadhoroh perlu meningkatkan kompetensi dalam membimbing dan memberikan evaluasi yang konstruktif.
3. Pesantren lain dapat mengadopsi model pembinaan muhadhoroh terstruktur sebagai salah satu strategi pengembangan mental santri.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas program secara lebih terukur.

DAFTAR REFERENSI

1. Dhofier, Z. (2015). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
2. Muhtarom, A. (2016). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 1(1), 1-20.
3. Hidayat, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Santri dalam Komunikasi Publik. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 245-268.
4. Aziz, A. (2018). Muhadhoroh sebagai Media Pengembangan Dakwah di Pesantren. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 67-84.
5. Yosepin, F., & Husna, A. (2019). Efektivitas Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115-132.
6. Hasanah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking dan Pengaruhnya terhadap Mental Santri. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 45-62.
7. Yosepin, F., & Husna, A. (2019). Efektivitas Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115-132.
8. Al Fajar, M. (2021). Muhadhoroh sebagai Metode Pelatihan Public Speaking di Pesantren Modern. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(1), 78-95.
9. Putri, A. M., Sari, D. P., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Pembinaan Muhadhoroh terhadap Aspek Afektif Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-51.

10. Ahmad, S., & Fatoni, M. (2023). Strategi Pengembangan Kemampuan Public Speaking Santri melalui Praktik Muhadhoroh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 156-173.

11. Lickona, T. (2016). *Character Matters: Persoalan Karakter* (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.